

## SOSIALISASI PENGENALAN KERAGAMAN BUDAYA MELALUI ETNOGRAFI PADA SUKU BADUY MATA KULIAH SOCIOLINGUISTIC

Eneng Liah Khoiriyah<sup>1</sup>, Titi Puspa<sup>2</sup>, Dede Imtihanudin<sup>3</sup>, Iim Khairunnisa<sup>4</sup>,  
Eka Dewi Fithrotunnisa<sup>5</sup>, Neneng Yuningsih<sup>6</sup>, Idris, Supriadi<sup>7</sup>, Badri  
Munawar<sup>8</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Syekh Manshur  
[nengkhor03@gmail.com](mailto:nengkhor03@gmail.com), [puspatiti62@gmail.com](mailto:puspatiti62@gmail.com), [dedeimtihanalbantani@gmail.com](mailto:dedeimtihanalbantani@gmail.com),  
[iimkhairunnisa@gmail.com](mailto:iimkhairunnisa@gmail.com), [ekadf03@gmail.com](mailto:ekadf03@gmail.com), [idrissupriadi91@gmail.com](mailto:idrissupriadi91@gmail.com),  
[badri.munawar02@gmail.com](mailto:badri.munawar02@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian PKM ini bertujuan untuk memberikan Sosialisasi Pendampingan keragaman budaya yang ada pada Suku Baduy Mata Kuliah Sociolinguistic. Pengabdian ini juga mencoba membangun wawasan kebudayaan dengan memberikan sosialisasi pengenalan budaya materi etnografi pada mata kuliah sociolinguistics di Suku Baduy dengan harapan Mahasiswa mampu memahami budaya Etnografi di Suku Baduy, adat istiadat, ritual yang selalu dilakukan. Selain itu banyak kalangan mahasiswa tidak mengetahui kebudayaan suku baduy padahal suku baduy merupakan salah satu icon yang berada di provinsi Banten. Ethnografi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat sosial dimana kita berinteraksi langsung dengan respondent melalui wawancara, dokumentasi dan observasi bahkan kami tinggal disana dalam beberapa hari untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif Deskriptif dengan. Metode kualitatif adalah salah satu metode yang diperuntukan untuk memahami, menguraikan, dan bahkan menjelaskan fenomena social. Hasil yang di dapatkan dalam PKM ini adalah Mahasiswa sangat tertarik dan antusias dalam kegiatan tersebut karena masyarakat baduy memiliki keunikan tersendiri dari masyarakat yang lain.

**Kata Kunci:** Ethnografi, Suku Baduy, Sociolinguistic

### Abstract

This PKM research aims to provide Socialization Assistance for cultural diversity that exists in the Baduy Tribe for Sociolinguistic Courses. This service also tries to build cultural insight by providing socialization on cultural introduction to ethnographic material in sociolinguistics courses in the Baduy Tribe with the hope that students will be able to understand Ethnographic culture in the Baduy Tribe, customs, rituals that are always carried out. In addition, many students do not know the culture of the Baduy tribe even though the Baduy tribe is one of the icons in Banten province. Ethnography is the study of social society where we interact directly with respondents through interviews, documentation and observation and we even stay there for a few days to get maximum results. The method used in this service is descriptive qualitative. The qualitative method is a method intended to understand, describe, and even explain social phenomena. The results obtained in this PKM are that students are very interested and enthusiastic in these activities because the Baduy community has its own uniqueness from other communities.

**Keywords:** Ethnography, Baduy Tribe, Sociolinguistic.

Artikel disubmit tanggal: 07-02-2023, Artikel disetujui: 22-03-2023, Artikel dipublish: 02-04-2023

Author: Eneng Liah Khoiriyah e-mail: [nengkhor03@gmail.com](mailto:nengkhor03@gmail.com)

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.10874>

## WAHANA DEDIKASI

### PENDAHULUAN

Dewasa ini lemahnya pemahaman tentang keberagaman budaya dapat dilihat dari degradasi toleransi terhadap sebuah kebudayaan. Kebudayaan Suku Baduy pada umumnya tidak memiliki daya hidup atau vitalitas yang tinggi. Oleh karena itu, antisipasi yang harus dilakukan untuk mengatasi intoleransi kebudayaan adalah melakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap mahasiswa yang nantinya akan memberikan kontribusi positif. Kajian ilmiah mengenai kebudayaan Suku Baduy, juga melakukan upaya revitalisasi (Irfan, 1999). Selain itu juga perkembangan zaman yang semakin meningkat membuat kalangan muda atau mahasiswa kurang memahami atau mengenal keragaman budaya khususnya di Kabupaten Lebak, bahkan Mahasiswa enggan untuk mencari tahu. Kabupaten Lebak memang sangat terkenal dengan adanya salah satu kebudayaan yang ada pada Suku Baduy. Khususnya keunikan yang dimiliki dari mulai Nama tempat, kampung, objek wisata, mitos-mitos, kesenian tradisional itu semua memiliki sejarah yang unik.

Setiap unsur kebudayaan yang ada di Indonesia perlu untuk dilindungi, dikelola, dan diperkuat (Hizmiakanza & Rahmawati, 2018) daerah di Indonesia harus tetap mempertahankan kebudayaannya terutama dalam arus globalisasi, hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan dan solusi dalam mempertahankan kebudayaan. Budaya merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta

harus dilestarikan agar kebudayaan bangsa tidak hilang dan menjadi warisan bagi generasi penerus bangsa [3]

Pengabdian ini ada hubungannya dengan Matakuliah sociolinguistik yang mana kita ketahui pengertian sociolinguistik itu sendiri yang dikutip dari beberapa sumber. Sociolinguistik adalah Mengandung kata sosio dan linguistik, perpaduan dari sosiologi dan linguistik. Sosio mengandung makna masyarakat dan yang terkait dengan masyarakat (sistem, struktur, tradisi, adat, kebudayaan dll.), sedangkan Linguistik bermakna ilmu tentang bahasa (dari unsur terkecil sampai satuan yang paling lengkap), sehingga dapat diartikan Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dilihat dari penggunaannya di masyarakat. Sociolinguistik merupakan cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya. Ilmu ini merupakan kajian kontekstual terhadap variasi penggunaan bahasa masyarakat dalam sebuah komunikasi yang alami. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Chaer (2004) Sociolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat [4].

Kemudian Dalam mata kuliah Sociolinguistic ada materi yang membuat kami tertarik sehingga mengadakan sebuah pengabdian terhadap mahasiswa STKIP Syekh Manshur untuk mengetahui kebudayaan adat istiadat suku baduy Materi itu adalah materi ethnography. etnografi adalah salah satu metode

## WAHANA DEDIKASI

penelitian yang biasa digunakan dalam ilmu sosial. Metode penelitian ini sangat berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dan fenomena sosiokultural. Dengan teori etnografi ini kami mengadakan observasi lapangan mengunjungi baduy untuk mengetahui dan mewawancarai suku baduy tersebut. Kami juga mencoba mengadakan sebuah pendampingan tentang sosialisasi kebudayaan Suku Baduy yang hampir semua kalangan muda atau Mahasiswa tidak mengetahui bahkan memahami kebudayaan tersebut. Sedangkan kita ketahui suku baduy merupakan primadona yang sering kita dengar yang berada di provinsi Banten. Kami juga mencoba merevitalisasikan kebudayaan Suku Baduy melalui ethnography dengan harapan mahasiswa mengetahui sejarah kebudayaan baduy, adat istiadat, ritual yang sering dilakukan, larangan yang tidak boleh dilakukan bahkan masih banyak lagi yang ingin kami ketahui khususnya kebudayaan suku baduy. Kami mampu bercerita tentang kebudayaan Suku Baduy. Selain itu belum pernah ada pengabdian di kampus STKIP tentang kebudayaan Suku Baduy sebelumnya sehingga menurut kami perlu dan harus dilakukan pengabdian tentang kebudayaan tersebut melalui sosialisasi yang disajikan di dalamnya.

Dalam pengabdian ini tidak sebatas sosialisasi kebudayaan Suku Baduy saja, namun mahasiswa juga diperkenalkan dengan berbagai macam adat istiadat masyarakat Suku Baduy. Dalam pengabdian ini Penulis fokus terhadap sosialisasi

pendampingan adat istiadat yang digunakan dalam kebudayaan pernikahan Suku Baduy.

### BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu metode yang diperuntukkan untuk memahami, menguraikan, dan bahkan menjelaskan fenomena sosial yang ada dengan cara-cara sebagai berikut: (1) Dengan menganalisis pengalaman dari individu-individu atau kelompok. Pengalaman ini dapat berkaitan dengan sejarah hidup seseorang, pengetahuannya ataupun cerita yang berkaitan dengan hidupnya. (2) Dengan menganalisis interaksi dan komunikasi setiap individu atau kelompok. (3) Dengan menganalisis dokumen-dokumen (misalnya teks, gambar, film atau musik) [5]. Kualitatif juga merupakan suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian, yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak 'mengisolasi' individu atau organisasi kedalam sebuah variabel/hipotesis [6]. Adapun pendekatan etnografi digunakan untuk mendapatkan deskripsi tentang budaya yang terdapat pada Suku Baduy. Tempat pengabdian ini adalah salah satu Lokasi Wisata Suku Baduy dimana Suku baduy merupakan Suku yang ada di daerah Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Subjek dalam pengabdian ini adalah Mahasiswa STKIP Syekh Manshur, Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam

## WAHANA DEDIKASI

implementasinya, penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahap atau proses yakni reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian (*organisation*), dan interpretasi data (*interpretation*) [7]. Reduksi data adalah proses mengidentifikasi data mentah (*raw data*) yang telah diperoleh dengan melakukan langkah *summary berdasarkan data-data yang ada* di lapangan melalui wawancara dengan narasumber tentang adat istiadat pernikahan dalam Suku Baduy, selanjutnya proses pengkodean (*coding*) dan kategorisasi (*categorising*). Pengorganisasian adalah proses mengumpulkan atau menyatukan informasi data yang dihasilkan dari identifikasi awal (proses reduksi data). Hasil analisis dari langkah reduksi data dan pengorganisasian tersebut selanjutnya dilakukan interpretasi data yang melibatkan mahasiswa sejauh mana mahasiswa dapat memahami kebudayaan Suku Baduy melalui Adat istiadat pernikahan Suku Baduy. Interpretasi data ini akan muncul sebuah kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pengabdian ini yaitu berisi Sosialisasi Pengenalan Keragaman Budaya Melalui Etnografi Suku Baduy. Sasarannya adalah mahasiswa Semester Tujuh (VII) yang mendapatkan Mata Kuliah Sociolinguistic.



**Gambar 1.** Mahasiswa Berkunjung Ke Ciboleger Suku Baduy

Dalam kegiatan ini kami mencoba mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat Suku Baduy, tidak hanya Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris tetapi juga Mahasiswa PGSD, PAUD, dan PJKR yang memiliki pengabdian yang berbeda-beda namun dalam Program Study Pendidikan Bahasa Inggris pengabdian yang penulis usung adalah Sosialisasi Pengenalan Keragaman Budaya Melalui Etnografi Suku Baduy Pada Mata Kuliah Sociolinguistic.



**Gambar 2.** Penjelasan Mengenai Pengenalan Adat Istiadat Pernikahan Suku Baduy.

Dalam gambar tersebut kami mencoba memberikan penjelasan sosialisasi Pengenalan Budaya Etnografi melalui Adat Istiadat Pernikahan Suku Baduy. Banyak sekali keunikan dalam prosesi

## WAHANA DEDIKASI

pernikahan yang ada pada kebudayaan Suku Baduy.



**Gambar 3.** Prosesi Pernikahan Masyarakat Suku Baduy

Diantara banyaknya sistem perkawinan dalam masyarakat adat yang ada di Indonesia, Baduy memiliki hukum dan sistem perkawinan yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun lalu dan masih berlangsung hingga sekarang. Baduy adalah salah satu suku di Indonesia yang tinggal di desa kanekes kecamatan Lebak, Banten. Masyarakat Baduy tetap konsisten dalam menjalankan aturan adatnya tanpa terpengaruh oleh perkembangan zaman. Lokasi kampung adat Baduy terletak di kabupaten Lebak. Mereka berdomisili di sekitar hutan yang tidak bisa ditempuh dengan waktu yang singkat. Masyarakat Baduy berada di tempat yang jauh dari keramaian, karena menurut sejarah yang ada mereka merupakan pengasingan dari kerajaan Sunda Pajajaran.

### SISTEM HUKUM PERKAWINAN

Perkawinan merupakan hukum alam yang harus terjadi dan dilakukan oleh setiap manusia tanpa terkecuali. Sistem hukum perkawinan pada masyarakat adat Baduy yaitu perkawinan Monogami yang artinya seorang laki-laki Baduy tidak boleh

beristri lebih dari seorang dan perkawinan poligami merupakan suatu hal yang tabu. Perkawinan anak laki-laki yang pertama (kakak) dari suatu garis keturunan dengan anak perempuan yang terakhir (adik) dari garis keturunan yang lain. Seorang adik tidak boleh melangsungkan perkawinan (ngarunghal).

Tata cara perkawinan pun dimulai dari proses peminangan sampai membina rumah tangga juga diatur dalam ketentuan adat Baduy yang mengikat. Calon pun dipilihkan oleh pihak orang tua, lalu kedua belah pihak bertemu dan saling bersilaturahmi, tahap pengenalan jodoh ini dinamakan bobogohan yang merupakan tahapan penting menuju pernikahan. Suasana acara bobogohan ini biasanya ditemani dengan lantunan alat music kecapi yang dibawa pihak lakilaki. Orang Baduy menyebutnya perkawinan sebagai rukun hirup, artinya bahwa perkawinan harus dilakukan karena jika tidak maka ia akan menyalahi kodratnya sebagai manusia. Setelah adanya kesepakatan kedua belah pihak untuk menikah maka dilaksanakanlah tahap lamaran.

Setelah semua proses dilalui maka diadakanlah pada bulan kalima, kanem, katujuh. Penanggalan ini berdasarkan pikukuh. Pikukuh yang artinya aturan dan ajaran yang harus dijalankan oleh masyarakat Baduy, aturan tersebut mengatur mengenai apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang dilarang di suku Baduy yang sudah digariskan oleh leluhur masyarakat Baduy. Pada umumnya prosesi pernikahan akan mengucapkan kalimat syahadat (seperti ijab Kabul) disaksikan oleh Naib sebagai penghulunya. Menurut Jaro pencatatan

## WAHANA DEDIKASI

pernikahan oleh KUA tidak berlaku di Baduy terbentur oleh kepercayaan yang mereka yakini. Di Baduy, pelaksanaan akad nikah dan resepsi bagi pasangan mempelai dilaksanakan di Balai Adat yang dipimpin oleh Pu'un untuk mengesahkan pernikahan tersebut.



**Gambar 4.** Sepasang suami dan istri yang telah melangsungkan pernikahan secara adat.

Pada gambar menjelaskan bahwa dalam ketentuan sistem hukum perkawinan masyarakat adat Baduy tidak mengenal poligami dan perceraian. Tetapi mereka hanya diperbolehkan untuk menikah kembali jika salah satu dari mereka meninggal dunia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang diperoleh melalui Sosialisasi pendampingan sosialisai pengenalan keragaman budaya melalui ethnografi di Suku Baduy pada Mata Kuliah Sociolinguistic STKIP Syekh Manshur memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap mahasiswa STKIP Syekh Manshur yang mendapatkan matakuliah Sociolinguistic khususnya Materi ethnografi. Karena dengan

adanya pengabdian tersebut mahasiswa mengetahui system kebudayaan di Suku Baduy melalui adat istiadat perkawinan yang ada pada Suku Baduy.

Adapun mahasiswa dapat memahami Sistem hukum perkawinan pada masyarakat adat Baduy yaitu perkawinan Monogami yang artinya seorang laki-laki Baduy tidak boleh beristri lebih dari seorang dan perkawinan poligami merupakan suatu hal yang tabu. Selain daripada itu pemahaman ini bagi mereka merupakan suatu pengetahuan yang memiliki unsur keunikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Irfan (Ed.). (1999) "Bahasa Nusantara: Posisi dan Penggunaannya Menjelang Abad Ke-21" Jakarta: Pustaka Pelajar
- Aluh Shiba Hizmiakanza dan Dian Rahmawati. (2018) "Strategi Revitalisasi Kawasan Banten Lama" JURNAL TEKNIK ITS Vol. 7, No. 2, ISSN: 2337-3539 (2301-9271)
- Andri Imam Subekhi, Swastika Oktavia. (2021) "Studi Etnomatematika: Kain Berbahan Dasar Halal Ditinjau Dari Motif Sadulur Batik Lebak Provinsi" IJMA (Internasional Journal Mathlaul Anwar)
- Creswell, J. W. (2003) "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" London: Sage Publications
- Chaer, Abdul. (2002) "Psikolinguistik"

## WAHANA DEDIKASI

- Jakarta : Renika Cipta  
Khoiriyah Liah Eneng,  
Khairunnisa Iim,  
Imtihanudin Dede, dkk  
(2022) “Sosialisasi  
Pengenalan Sejarah  
Kebudayaan Banten Melalui  
Motif Batik Cikadu Pada  
Mata Kuliah Reading  
Comprehension” Jurnal  
wahana Dedikasi. Vol. No  
Tahun 2022ISSN  
Print/online:2655-50692655
- Khoiriyah Liah Eneng, Amanda Fira,  
Imtihanudin Dede, Supriadi Idris, dkk  
(2022). “Sosialisasi Penggunaan  
Bahasa Indonesia yang baik  
kepada pengguna Bahasa Gaul  
Kalangan Mahasiswa di Kampus  
STKIP Syekh Manshur  
Pandeglang”. Jurna Pengabdian  
kepada Masyarakat Ekonomi,  
Pendidikan dan Sosial  
Humaniora. Vol 2 No 1 : Juni  
Moleong J Lexy. (2004) “Metode  
Penelitian Kualitatif” (Edisi  
revisi). PT Remaja  
Rosdakarya. Bandung.  
Poerwandari E. Kristi. (1998)  
“Pendekatan Kualitatif dalam  
penelitian Psikologi”. LPSP3  
UI.  
Retno Untari. (2019) “Sistem  
Hukum Perkawinan  
Masyarakat Adat Baduy Desa  
Kaneke Kecamatan  
Leuwidamar Provinsi Banten”  
Vol 1 No 2 (2019): As-Syar’i:  
Jurnal Bimbingan & Konseling  
Keluarga